

MEDIA PEMBELAJARAN KOSA KATA BAHASA ARAB DI ERA DIGITAL

Lutvi Ali Sahana Anggian

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo
lutvialisahana@iairm-ngabar.ac.id

Abstract

One of the technologies needed by educators is technology related to learning media. The use of technology as a learning medium aims to facilitate educators and students in the learning process. The purposes of this research are: (1) to assist, facilitate, and motivate students in learning Arabic; (2) become a reference in the development of Arabic language learning media; and (3) input for further research. The data collection technique used in this research is library research. The data in this study are based on books and journals that are relevant to the author's research. The results of this study indicate that learning media must always be developed to keep up with the times, so that learning Arabic in general and mufrodat learning in particular can be more effective, and students can be more interested and more easily understand mufrodat material as a whole so as to make students not bored. and bored.

Keywords: Media, Vocabulary, Digital Age

Abstrak

Salah satu teknologi yang dibutuhkan oleh pendidik adalah teknologi yang berkaitan dengan media pembelajaran. Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran bertujuan untuk memudahkan pendidik maupun peserta didik dalam proses belajar. Tujuan dari penelitian ini yakni: (1) membantu, memudahkan, dan memotivasi peserta didik dalam belajar bahasa Arab; (2) menjadi referensi dalam pengembangan media pembelajaran bahasa Arab; dan (3) masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (Library Research). Data dalam penelitian ini berdasarkan buku dan jurnal yang relevan untuk diteliti penulis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya media pembelajaran harus selalu dikembangkan mengikuti perkembangan zaman, sehingga pembelajaran Bahasa Arab umumnya dan pembelajaran mufrodat khususnya dapat menjadi lebih efektif, dan para peserta didik dapat lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi-materi mufrodat secara utuh sehingga membuat siswa tidak jenuh dan bosan.

Kata Kunci: Media, Kosa kata, Era Digital

Pendahuluan

Salah satu pembelajaran dalam kurikulum mata pelajaran bahasa Arab adalah pembelajaran kosa kata, terlebih mengenai kata kerja dasar dalam kegiatan sehari-hari. Kosa kata merupakan hal yang paling utama yang harus dipelajari dan dihafalkan untuk menguasai bahasa Arab. Memperbanyak dan menghafalkan kosaa kata dapat memudahkan siswa untuk memahami dan membaca teks bahasa Arab. Selain itu, juga dapat mempermudah komunikasi menggunakan bahasa Arab.

Kosa kata merupakan bagian penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Kosakata atau dalam bahasa Arab disebut mufrodad merupakan kata yang membentuk sebuah bahasa. Peran kosakata dalam menguasai empat kemahiran berbahasa sangat diperlukan sebagaimana yang dinyatakan Vallet adalah bahwa kemampuan untuk memahami empat kemahiran berbahasa tersebut sangat bergantung pada penguasaan kosakata seseorang. Setiap maharah atau keterampilan dalam bahasa Arab pasti tidak akan pernah lepas dari kosa kata, karena indikator penguasaan bahasa Arab yang baik itu salah satunya ialah harus adanya penguasaan kosa kata lebih awal.

Tujuan umum pembelajaran kosakata Bahasa Arab ialah: (a) Memperkenalkan kosakata baru kepada siswa; (b) Melatih siswa untuk dapat melafalkan kosakata dengan baik dan benar sebagai bekal memperoleh kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar pula; (c) Memahami makna kosakata; (d) Mampu mengapresiasi dan memfungsikan kosakata tersebut dalam lisan maupun tulisan dengan benar dan sesuai dengan konteksnya.

Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing yang diajarkan di Indonesia tidak terlepas dari permasalahan pendidikan di era peralihan ini, bahkan mendapat tekanan yang lebih kompleks. Salah satunya adalah minimnya teknologi dalam bentuk aplikasi yang menunjang proses pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan media pembelajaran bahasa Arab yang kaya dan bervariasi, tidak saja membuat motivasi belajar meningkat, tetapi juga menjadikan hasil belajar lebih bermakna. Media pembelajaran dapat dimaknai sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas, terutama membantu dalam peningkatan prestasi belajar siswa dan membantu juga dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Namun, dalam implementasinya tidak banyak guru yang memanfaatkannya, bahkan penggunaan metode ceramah (lecture method) monoton masih cukup populer dikalangan guru dalam proses pembelajarannya. Kemajuan pada ilmu pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan yang ada. Sekolah-sekolah yang sudah maju dan mampu telah menggunakan alat tersebut untuk menjadi alat bantu belajar-mengajar di kelas dengan semua mata pelajaran yang akan di pelajari siswa, sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien. Kemajuan teknologi yang begitu pesat pendidikan di sekolah semakin lama semakin mengalami perubahan yang mendorong berbagai usaha perubahan yang dilakukan di dalam dunia pendidikan. Pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan pesat pada bidang kurikulum, metologi, peralatan, dan

penilaian. Serta juga terjadi perubahan pada bidang administrasi, organisasi, personil (SDM), dan supervisi pendidikan itu sendiri. Kemajuan dan peran teknologi sudah sedemikian menonjol, sehingga penggunaan alat-alat bantu mengajar, alat-alat bantu peraga pendidikan, audio, visual, dan audio-visual serta perlengkapan sekolah lainnya di sesuaikan dengan perkembangan tersebut dan di sesuaikan dengan tuntutan kurikulum, materi, metode, dan tingkat kemampuan siswa, untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Secara umum peranan media pembelajaran adalah untuk memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih afektif dan efisien. Sedangkan secara lebih khusus peran media pembelajaran adalah penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar dan mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru bahasa Arab profesional adalah kompetensi pedagogik yang dapat kita definisikan sebagai seni mengajar. Mengingat keperluan tersebut, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengolah proses kegiatan belajar-mengajar. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang cocok dan efisien agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Pada dasarnya fungsi utama dari media pembelajaran sendiri merupakan alat bantu yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Sehingga, dengan memaksimalkan fungsi media pembelajaran tersebut, seorang guru bahasa Arab atau pendidik bisa menghadirkan pembelajaran kosa kata berbasis teknologi yang lebih efektif dan efisien agar terciptanya keinginan dan juga kemauan dari peserta didik bahasa Arab itu untuk mempelajari lebih dalam dengan media yang asyik dan tidak membosankan.

Berdasarkan pentingnya pembelajaran kosa kata dalam pembelajaran bahasa Arab dan berdasarkan pentingnya kehadiran media pembelajaran dalam proses pembelajaran kosa kata di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peran dan fungsi media pembelajaran dalam pembelajaran kosa kata bahasa Arab (mufrodat). Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan beberapa contoh alternatif pilihan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran kosa kata bahasa Arab. Dengan membaca hasil penelitian ini, diharapkan seorang guru bisa lebih maksimal dalam menghadirkan media pembelajaran kosa kata bahasa Arab, sehingga pembelajaran mufrodat dapat menjadi lebih efektif dan para peserta didik dapat lebih tertarik dan

lebih mudah memahami materi-materi mufrodat hingga membuat siswa tidak jenuh dan bosan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menguraikan tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan. Cara untuk mendeskripsikan dan menguraikan data tersebut adalah melalui beberapa pendapat para ahli. Maka dengan menggunakan pendekatan kualitatif penelitian ini diharapkan bisa memberikan fakta-fakta secara komprehensif tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (Library Research) di mana studi kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur, dan penulis. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang bersifat teoritis sehingga peneliti mempunyai landasan teori yang kuat sebagai suatu hasil ilmiah. Data dalam penelitian ini berdasarkan buku dan jurnal yang relevan untuk diteliti penulis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data kualitatif dimana dalam penelitian ini berupa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai media pembelajaran kosakata di era digital, data-data tersebut digunakan sebagai dasar untuk memperkuat argumen penulis.

Hasil dan Pembahasan

Peran Media Pembelajaran

Secara umum peranan media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih afektif dan efisien. Sedangkan secara lebih khusus peran media pembelajaran adalah:

a. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan

Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa di manapun berada.

b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.

c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Dengan media akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah.

d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.

e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

Media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja, siswa kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pemahaman siswa akan lebih baik.

f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja

Media pembelajaran dapat dirangsang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan lebih leluasa dimanapun dan kapan pun tanpa tergantung seorang guru. Perlu kita sadari waktu belajar di sekolah sangat terbatas dan waktu terbanyak justru di luar lingkungan sekolah.

g. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar

Proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.

h. Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif

Guru dapat berbagi peran dengan media sehingga banyak mamiliki waktu untuk memberi perhatian pada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain.¹

Fungsi Media Pembelajaran

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru profesional adalah kompetensi pedagogik yang dapat kita definisikan sebagai seni mengajar. Mengingat keperluan tersebut, seseorang harus memiliki kemampuan dalam mengolah proses kegiatan belajar-mengajar. Untuk itu diperlukan media pembelajaran yang cocok dan efisien agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Pada dasarnya fungsi utama dari media pembelajaran sendiri merupakan alat bantu yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.²

Semua itu merupakan tujuan utama media, yakni mengefisienkan proses komunikasi pembelajaran sehingga tercapai tujuan yang diinginkan (adanya perubahan tingkah laku). Berikut ini adalah fungsi media pembelajaran:

1. Fungsi Media Pembelajaran Sebagai Sumber Belajar

¹ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, PT. Rajagrafindo persada, Jakarta 2009 hal 21-27

² Azhar Arsyad, hal 15

Secara teknis, media pembelajaran sebagai sumber belajar. Dalam kalimat “sumber belajar” ini tersirat makna keaktifan, yakni sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain lain. Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar adalah fungsi utamanya di samping adanya fungsi-fungsi lain yang akan kita bahas di dalam makalah ini. Seperti telah di singgung di atas, bahwa media pembelajaran adalah bahasanya baru. Maka untuk beberapa hal media pembelajaran dapat menggantikan fungsi guru terutama sebagai sumber belajar. Mudhoffir dalam bukunya yang berjudul prinsip-prinsip pengelolaan sumber belajar (1992 : 1-2) menyebutkan bahwa sumber belajar pada hakekatnya merupakan komponen sistem instruksional yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan, yang mana hal itu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian sumber belajar dapat di pahami sebagai segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang dan mungkin memudahkan proses belajar mengajar.³

2. Fungsi Semantik

Yakni kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kata (symbol variabel) yang makna atau maksudnya benar benar di pahami oleh anak didik. Bahasa meliputi lambang (simbol) dari isi. Yakni pikiran atau perasaan yang keduanya telah menjadi totalitas pesan yang tidak dapat dipisahkan. Unsur-unsur dasar dari bahasa itu adalah ”kata”. Simbol adalah suatu yang digunakan untuk atau uang di pandang sebagai wakil suatu lainnya. Jadi, gambar harimau di pakai sebagai simbol keberanian. Kata hanya akan bermakna bila telah di rujukan kepada sejumlah referan. Manusia lah yang memberi makna kepada kata pada konteks pendidikan dan pembelajaran. Gurulah yang menjadi makna pada setiap kata yang di sampaikan. Bila simbol kata variabel tersebut hanya merujuk pada benda, maka masalah komunikasi akan menjadi masalah yang sederhana. Artinya guru tidak terlalu sulit untuk menjelaskan.⁴

3. Fungsi Manipulatif

Fungsi Manipulatif ini di dasarkan pada ciri-ciri (karakteristik) umum yang sebagai mana tersebut di atas. Berdasarkan karakteristik umum ini, media memiliki dua kemampuan, yakni mengatasi batas-batas ruang dan waktu. Dan mengatasi keterbatasan inderawi.

Pertama, kemampuan media pembelajaran yang mengatasi ruang dan waktu, yaitu :

- a. Kemampuan media dalam menghadirkan objek atau peristiwa yang sulit di hadirkan dalam bentuk aslinya, seperti peristiwa bencana alam, ikan paus melahirkan anak, dll
- b. Kemampuan media menjadikan objek atau peristiwa yang menyita waktu panjang menjadi singkat, seperti proses metamorfosis, proses berang-berang membangun bendungan dan sarangnya, dan proses ibadah haji

³ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan baru*, GP. Press Group, Jakarta Selatan hal 37

⁴ Yudhi Munadi, hal 39

- c. Kemampuan media dalam menghadirkan kembali objek atau peristiwa yang telah terjadi, seperti peristiwa Nabi Nuh dan kapalnya, haji wada' yang dilakukan Nabi Muhammad SAW, dll

Kedua, kemampuan media pembelajaran dalam mengatasi keterbatasan inderawi manusia, yaitu :

- a. Membantu siswa memahami objek yang sulit diamati karena terlalu kecil, seperti molekul, atom, dan sel.
- b. Membantu siswa dalam memahami objek yang bergerak terlalu lambat atau terlalu cepat. Seperti proses metamorfosis.
- c. Membantu siswa dalam memahami objek yang membutuhkan kejelasan suara, seperti cara membea al qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, belajar bahasa asing, belajar menyanyi dan bermusik, yakni dengan memanfaatkan kaset (tape recorder).
- d. Membantu siswa memahami objek yang terlalu kompleks, misalnya dengan menggunakan diagram, peta, dan grafik.⁵

4. Fungsi Psikologis

a. Fungsi Atensi

Media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian (attention) siswa terhadap materi ajar. Setiap orang memiliki sel saraf penghambat, yakni sel khusus yang berfungsi membuang sejumlah sensasi yang datang. Dengan adanya sel penghambat ini para siswa dapat memfokuskan perhatiannya pada rangsangan yang di anggapnya menarik dan membuang rangsangan yang lainnya. Dengan demikian, media belajar yang tepat guna adalah media belajar yang menarik dan memfokuskan siswa. Dalam psikologi komunikasi, fenomena ini terjadi ketika kita memperhatikan rangsangan tertentu sambil membuang rangsangan yang lainnya disebut perhatian selektif (selective attention).

b. Fungsi afektif

Fungsi afektif yakni menggugah perasaan, emosi, dan tingkatan penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu. Setiap orang memiliki gejala batin jiwa yang berisikan kualitas karakter dan kesadaran. Ia berwujud pencurahan perasaan minat, dan sikap penghargaan, nilai-nilai, atau perangkat emosi dan kecenderungan batin. Media pembelajaran yang tepat guna dapat meningkatkan sambutan dan penerimaan siswa terhadap setimulus tertentu. Sambutan dan penerimaan tersebut berupa kemauan dengan adanya media pembelajaran, terlihat pada diri siswa kesediaan untuk menerima beban pelajaran, dan untuk itu perhatiannya akan tertuju pada pembelajaran yang diikutinya. Hal lain dari penerimaan itu adalah munculnya tanggapan yakni partisipasi siswa dalam keseluruhan proses pembelajaran siswa secara suka rela, ini merupakan relaksasi siswa terhadap rangsangan yang diterimanya. Apabila siswa tersebut di lakukan dengan terus menerus, maka tidak menutup kemungkinan

⁵ Yudhi Munadi, hal 43

jiwannya melakukan penilaian dan penghargaan terhadap nilai-nilai atau norma-norma yang diperolehnya. Pada tingkat tertentu nilai-nilai atau norma-norma itu akan diterimanya dan diyakininya. Kemudian terjadilah pengorganisasian konsisten yang disebut dengan karakteristik.

c. Fungsi kognitif

Siswa yang belajar melalui media pembelajaran akan memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek-objek yang dihadapi baik objek berupa orang, benda, atau kejadian/peristiwa. Objek-objek itu direpresentasikan atau dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan atau lambang, yang dalam psikologi semuanya merupakan sesuatu yang bersifat mental. Belajar melalui peristiwa seperti darmawisata, ia mampu menceritakan pengalamannya selama melakukan kegiatan itu kepada temannya. Tempat-tempat yang ia kunjungi selama berdarma wisata tidak di bawa pulang, dirinya sendiri juga tidak hadir di tempat darmawisata itu saat ia bercerita pada temannya tersebut. Tetapi semua pengalaman tercatat di dalam benaknya. Dalam bentuk gagasan gagasan dan tanggapan tanggapan. Gagasan dan tanggapan itu di tuangkan dalam kata kata yang di sampaikan kepada temannya yang mendengarkan ceritanya. Dengan demikian pengalaman selama berkunjung ke tempat darma wisata diwakilkan atau di persentasikan dalam bentuk gagasan atau tanggapan yang kedua dalam bentuk mental. Media pembelajaran itu telah andil dalam mengembangkan kognitif siswa. Semakin banyak ia di hadapkan dengan objek-objek akan semakin banyak pula pikiran dan gagasan yang dimilikinya, atau semakin kaya dan luas pikiran kognitifnya.⁶

d. Fungsi imajinatif

Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinatif siswa. Imajinatif dalam kamus lengkap psikologi adalah proses menciptakan objek atau peristiwa tanpa pemanfaatan data sensoris. Imajinatif ini mencakup penimbunan atau kereasi objek-objek baru sebagai rencana di masa mendatang, atau dapat pula mengambil bentuk fantasi (khayal) yang di dominasi kuat sekali oleh pikiran pikiran autistik.⁷

e. Fungsi motivasi

Motivasi merupakan seni yang mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian motivasi merupakan usaha dari pihak luar dalam hal ini adalah guru untuk mendorong, mengaktifkan, menggerakkan siswanya untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru dapat memotivasi siswanya dengan cara membangkitkan minat belajarnya dan dengan cara memberikan dan menimbulkan harapan. Donald O. Hebb (aminudin Rasyid 2003 : 93) menyebutkan cara pertama dalam *arousal* dan kedua

⁶ Yudhi Munadi, hal 46

⁷ Yudhi Munadi, hal 46

dalam *expectancy*. Yang pertama, *aurosas* adalah suatu usaha guru untuk membangkitkan *intrinsic motive* siswanya. Sedangkan dengan *expectancy* adalah suatu keyakinan yang secara seketika timbul untuk terpenuhi suatu harapan yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan. Harapan akan tercapainya hasrat dan tujuan dapat menjadi motivasi yang di timbulkan guru kedalam diri siswa. Salah satu pemberian harapan itu yakni dengan cara memudahkan siswa, bahkan yang dianggap lemah sekalipun dalam memahami dan menerima isi pelajaran yakni melalui pemanfaatan media pembelajaran yang tepat guna.⁸

5. Fungsi Sosio-Kultural

Fungsi media pembelajaran di lihat dari social cultural, yakni mengatasi hambatan sosio cultural antar peserta komunikasi pembelajaran. Bukan hal yang mudah untuk memahami para siswa yang memiliki jumlah yang cukup banyak (paling tidak dalam satu kelas berjumlah 40 orang). Masing masing memiliki karakteristik yang berbeda beda apalagi di hubungkan dengan adat, keyakinan, lingkungan, pengalaman, dan lain lain. Sedangkan dari pihak lain, kurikulum dan materi ajar ditentukan dan di lakukan secara sama untuk setiap siswa. Tentunya guru akan menghadapi kesulitan terlebih guru harus mengatasinya sendirian. Apalagi bila latar belakang dirinya (guru) baik adat, budaya, lingkungan, dan pengalaman yang berbeda dari para siswanya. Hal ini dapat di atasi dengan media pembelajaran, karena media pembelajaran memiliki kemampuan dalam memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab di Era Digital

Pembelajaran bahasa asing merupakan pembelajaran yang memiliki problematika tersendiri, begitu juga dalam pembelajaran bahasa arab. Dalam mempelajari bahasa asing ada beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh pelajar bahasa tersebut antara lain keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Sama halnya dalam mempelajari bahasa Arab, keterampilan tersebut juga harus dimiliki dan dikuasai oleh siswa, keterampilan tersebut dinamakan dengan maharah istima' (keterampilan mendengar), maharah kalam (keterampilan berbicara), maharah qira'ah (keterampilan membaca), dan maharah kitabah (keterampilan menulis). Keempat keterampilan ini sudah dipelajari sejak siswa mulai belajar bahasa Arab.⁹

Kemampuan berbahasa Arab seseorang dapat dilihat dari kosakata bahasa Arabnya. Kosakata menjadi salah satu dasar untuk menguasai empat keterampilan bahasa, dan merupakan unsur terpenting dalam pengembangan empat kemahiran berbahasa yang baik. Langkah awal dalam memperkenalkan bahasa Arab adalah dengan pengenalan kosakata terlebih dahulu. kemampuan menyimak, kemampuan

⁸ Yudhi Munadi, hal 47

⁹ Zulpina.

berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Keempat kemahiran ini akan saling berkaitan dan menunjang dalam menentukan seseorang untuk mengembangkan kemahiran berbahasa Arab. Kedudukan kosakata mempunyai peranan yang paling penting dalam bahasa Arab terutama dalam kemampuan berbahasa Arab. Pembelajaran dilakukan karena adanya sumber belajar peserta didik dan mampu mengembangkan pengetahuannya dengan lebih efektif. Secara umum untuk memudahkan peserta didik dalam memahami, mengerti, setiap pembelajaran bahasa Arab yang didapatkan selama berada di lingkup sekolah.

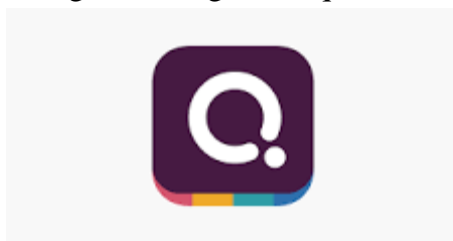
Madrasah Ibtidaiyah merupakan tahapan pendidikan formal yang pertama bagi siswa untuk mempelajari bahasa Arab secara intensif. Maka dari itu, seorang guru hendaknya bisa memberikan pengalaman yang baik dalam pembelajaran bahasa Arab, sebab apabila guru memberikan pengalaman yang buruk maka akan berpengaruh terhadap psikologis siswa di masa yang akan datang. Pada akhirnya, siswa akan membenci dan memiliki pandangan yang negatif terhadap pelajaran bahasa Arab. Dalam hal ini, seorang guru diharapkan bisa memberikan pembelajaran yang menarik dan pengaruh yang positif bagi siswa sehingga mereka mencintai bahasa Arab dengan sebenar-benarnya.¹⁰

Dunia pendidikan kini semakin berkembang mulai dari sumber daya manusia, teknologinya, serta perkembangan kurikulum yang mana menuntut kepada semua peserta didik untuk bisa aktif menggunakan media pembelajaran yang bisa mereka akses secara mandiri. Proses pembelajaran di era saat ini lebih menekankan keaktifan dari peserta didik itu sendiri dibandingkan dengan era dahulu yang lebih mementingkan keaktifan seorang guru. Media dapat dijadikan sebagai motivasi belajar peserta didik untuk meningkat dan menimbulkan rasa ingin tahu, karena media mempunyai daya tarik tersendiri bagi peserta didik. Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat, metode pembelajaran seorang guru akan menjadi lebih bervariasi. Penggunaan media pembelajaran membuat proses pengajar tidak akan terkesan monoton dengan komunikasi verbal melalui penyampaian kata-kata lisan saja, akan tetapi mampu membuat peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar dan juga membuat pengajar tidak kehabisan tenaga dalam menyampaikan bahan ajar karena waktu pelaksanaan dalam pembelajaran dapat diperpendek yang artinya lama waktu pembelajaran yang diperlukan bisa dipersingkat karna kebanyakan media hanya membutuhkan waktu singkat untuk mengantarkan pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak tetapi dapat diserap peserta didik dengan baik. Proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam lingkungan sekolah saja tetapi dapat berlangsung di manapun dan kapanpun saat diperlukan.

¹⁰ Azkia Muharom Albantani, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 2, No. 2, 2015, 178–91.

Perkembangan teknologi akhir-akhir ini yang sangat pesat telah merambah ke dunia pendidikan, termasuk dalam aspek penggunaan media pembelajaran yang berbasis digital maupun yang berbasis online. Salah satu contoh media pembelajaran berbasis digital yang saat ini banyak digunakan oleh pendidik dan mampu memberikan kontribusi yang besar bagi proses pembelajaran yakni media quizziz. Quizziz mudah diakses melalui smart phone maupun laptop. Quizziz memiliki fitur yang cukup lengkap dalam pembuatan soal secara interaktif, yaitu adanya soal pilihan berganda, essay, melengkapi kalimat yang kosong, pertanyaan yang butuh jawaban suara, pertanyaan yang butuh video call, menggambar atau melukis, persentase, dan juga tabel. Pendidik tinggal menggunakan aplikasi tersebut sesuai dengan kebutuhannya.

Quizizz merupakan sebuah web tool untuk membuat permainan interaktif yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selain berupa website, quizizz juga bisa didownload pada smartphone melalui playstore dalam bentuk aplikasi. Quizizz termasuk aplikasi yang mudah untuk difahami dan dioperasikan oleh para guru maupun dosen, disamping itu aplikasi ini bisa digunakan sebagai media pembelajaran berbasis online. Berikut adalah gambar logo dari quizizz.¹¹



Gambar 1: logo quizizz

Kemajuan teknologi di era digital ini sangat membantu untuk proses peningkatan pembelajaran peserta didik. Bagi pendidik khususnya harus berusaha memberikan dampak yang positif, karena Quizizz merupakan salah satu aplikasi yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran dan evaluasi. Secara umum aplikasi ini mengemas evaluasi menjadi lebih menarik dan inovatif serta memberikan penilaian dengan waktu. Terdapat fitur-fitur pembuatan soal yang menarik dan bisa dimanfaatkan pendidik dan peserta didik ketika belajar online atau mengerjakan tugas di rumah dengan menggunakan smartphone.

Selain media pembelajaran berbasis online di atas, di era digital ini seorang guru juga dapat menggunakan media berbasis power point untuk pembelajaran kosa kata bahasa Arab. Salah satu cara penggunaannya yakni dengan cara memilih beberapa kosakata yang dapat dipelajari dan dihafalkan dengan cara bermain atau “game” yang ditampilkan di power point. Selain itu, power point juga bisa digunakan untuk mengasah kemampuan dan pemahaman para peserta didik, yakni dengan cara

¹¹ Zulpina, “Quizizz, Media Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab Online Bagi Siswa Madrasah Ibtidiyah,” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 6, No. 3 (2022).

menyediakan beberapa teka-teki yang berisi pertanyaan dan juga tebak gambar menggunakan bahasa Arab.¹²

Kesimpulan

Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan pengajar untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran memudahkan pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar. Kosakata merupakan suatu materi sangat penting untuk dipahami dan dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa arab, oleh karena itu metode dan media pembelajarannya harus selalu dikembangkan agar peserta didik tidak jenuh dan bosan dengan metode yang monoton. Perkembangan teknologi juga harus disesuaikan dalam proses pengembangan media pembelajaran, maraknya penggunaan smartphone berbasis android semakin menjadi candu para generasi muda, oleh karena itu maka seorang guru harus mampumengambil langkah yang tepat dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi, sehingga perkembangan teknologi ini lebih bermanfaat bagi perkembangan pendidikan. Pemanfaatan media pembelajaran kosakata berbasis digital dengan menggunakan smartphone seperti Quizziz dapat memberikan warna baru bagi perkembangan media pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab.

Referensi

- Albantani, Azkia Muharom, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 2, No. 2, 2015
- Amrullah, Ahmad Fikri, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Pranadamedia, 2021)
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rajagrafindo persada, 2009)
- Cholis, Agung Nur et al., "Media Berbasis Power Point Untuk Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Bagi Pemula Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Industri 4.0," *Konferensi Nasional Bahasa Arab VI (KONASBARA) 2020*, Malang, 4 Oktober 2020
- Fuadiah, Uli, Agus Tri Cahyo, *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Menggunakan Metode Mimikri Menghafal Berbantu Media Flashcard*, *Jurnal Ilmiah Al-Thifl*, Vol. 2 No. 1, 2022

¹² Agung Nur Cholis et al., "Media Berbasis Power Point Untuk Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Bagi Pemula Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Industri 4.0," *Konferensi Nasional Bahasa Arab VI (KONASBARA) 2020*, Malang, 4 Oktober 2020, 374.

Iswanto, Rahmat, “Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi,”
Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab Vol. 1 No. 2 (2017)

Munadi, Yudhi, Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan baru, GP. Press Group,
Jakarta Selatan Ridwan R dan Awaluddin A. F, “Penerapan Metode Bernyanyi
Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab
Di Raodhatul Athfal,” DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan, 13(1), 2019

Zaenuddin, Radliyah, Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab
(Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005)

Zulpina, “Quizizz, Media Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab Online Bagi Siswa
Madrasah Ibtidiyah,” Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah
Ibtidaiyah Vol. 6, No. 3 (2022).